

## **BAB V**

### **LANDASAN TEORI**

#### **5.1 Kajian Teori Masalah 1**

Berdasarkan Analisis masalah pertama, Bagaimana menciptakan lingkungan Pondok Pesantren modern yang dapat merespon perkembangan ilmu teknologi dan budaya yang sesuai kaidah arsitektur Islami?

##### **5.1.1 Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dalam Islam**

Didalam Islam, sains dan teknologi sangat penting dalam membangun sebuah peradapan yang kuat dan tangguh. Pada penerapannya di dalam arsitektur, khususnya dalam perancangan Pondok Pesantren Modern, prinsip kehidupan berkelanjutan dapat diterapkan dengan memperhatikan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran yang sesuai dengan era perkembangan saat ini.

Penerapan sistem kompleks Pondok pesantren Modern yang dapat merespon perkembangan teknologi dengan memberikan fasilitas yang dapat meningkatkan pengembangan potensi diri, baik yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, teknologi maupun kewirausahaan. Berikut merupakan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan dalam menunjang potensi para santri pada Pondok Pesantren Modern:

1. Adanya fasilitas dan kegiatan kreatif yang dapat menumbuhkan inovasi dan kreativitas serta memberikan berkontribusi positif terhadap penciptaan sumber daya manusia yang terbarukan. Seperti kelas Fashion atau Busana Muslim, kelas Kuliner dan kelas Desain Visual.
2. Adanya jaringan infrastruktur informasi dan komunikasi yang memadai atas respon tuntutan era globalisasi yang setiap saat selalu berkembang dan dilakukan secara digital.

3. Adanya wadah bagi santri dalam mengembangkan kegiatan kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi persaingan global.

## **5.2 Kajian teori Masalah 2**

Berdasarkan Analisis masalah kedua, Bagaimana menciptakan bentuk arsitektur Pondok Pesantren yang dapat merespon budaya sekitar dengan pendekatan Arsitektur Islami?

### **5.2.1 Karakteristik Budaya Masyarakat Demak**

Berdasarkan karakteristik budaya yang berada di Demak, masyarakat Demak masih berpegang teguh terhadap nilai-nilai Islam didalam budaya. Sikap toleran terhadap budaya lama tidak lepas dari peran Walisongo sebagai tokoh dalam penyebaran Agama Islam. Dalam menyebarkan syiar Islam, para Walisongo memadukan sarana kesenian dalam media dakwahnya. Salah satunya adalah wayang kulit

Perpaduan Islam dan kebudayaan Jawa yang diajarkan para Walisongo memberikan dampak terhadap perkembangan budaya Jawa. Sehingga khususnya masyarakat Demak masih menjaga beberapa tradisi budaya yang setiap tahunnya diselenggarakan seperti grebeg besar, syawalan, megengan, kliwonan, ancakan dan lain-lain yang masih berkaitan dengan hari raya keislaman. Tradisi keagamaan selalu dilaksanakan pada waktu tertentu seperti sholawatan, tahlilan, manakib dan pengajian.

### **5.2.2 Toleransi Budaya Dalam Islam**

Islam dengan ajarannya yang bersifat *rahmatan lil alamin* dan penuh dengan toleransi mengajarkan bahwa Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi nilai toleransi dalam hal apapun. Didalam Islam, toleransi didefinisikan sebagai sifat atau sikap saling menghargai.

Sifat toleransi ini di perkuat dengan Surat Al Hujurat Ayat 13 yang berbunyi “ Hai Manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari

seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal.” (QS. AL Hujurat: 13)

Dalam prinsip Islam tentang toleransi Kultural dijelaskan bahwa Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi nilai toleransi dalam hal apapun. Dalam penerapannya pada arsitektur, prinsip ini dapat diterapkan dengan memanfaatkan potensi budaya, sosial dan lingkungan sekitar (Utaberta, 2007).

### **5.2.3 Pendekatan Kontekstual**

Menurut Bill Raun, kontekstual menekankan bahwa bangunan harus mempunyai kaitan dengan bangunan di sekitarnya. Kaitan tersebut dapat dibentuk memulai proses menghidupkan kembali nafas spesifik yang ada di dalam lingkungan ke dalam bangunan yang baru sesudahnya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konsep kontekstual dalam arsitektur adalah mencoba untuk menciptakan arsitektur yang berkesinambungan dengan lingkungan sekitarnya seperti arsitektur maupun budayanya.

Arsitektur kontekstual dapat dilihat dalam 2 kelompok :

#### **A. Kontras**

Kontras adalah strategi desain yang sangat berpengaruh jika diterapkan dengan benar, akan dapat menciptakan lingkungan yang lebih hidup dan menarik. Namun jika penerapannya salah akan menimbulkan kekacauan di wilayah tersebut.

#### **B. Harmonis**

Dilakukan untuk menjaga keselarasan lingkungan yang sudah ada dan kemudian melestarikannya sehingga kehadirannya bersifat menunjang dari pada menyaingi karakter lingkungan yang sudah ada (Widati, Titian. 2015)

Pendekatan kontekstual pada projek kali ini lebih menekankan pada pendekatan kontekstual yang harmonis terhadap keselarasan lingkungan serta menunjang karakter lingkungannya itu sendiri.

